

Perencanaan Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi

Algusrinof⁽¹⁾

ar.algusrinof@gmail.com

⁽¹⁾Prodi Teknik Sipil, Departemen Arsitektur, Pusat Studi Bencana, Fakultas Teknik, Universitas Bung Hatta, Padang

Abstrak

Nowadays, developments and requirements in architectural design lead to sustainable design concepts that are responsive to the environment. The application of sustainable design at the Al-Falah Mosque can be observed in the building's exterior and interior expressions, where the building design principles provide impacts on ecological, social and economic. The methods used in this research are mixed methods, namely the merger between qualitative and quantitative descriptive analysis. The analysis refers to field observation data of the architectural expression including exterior and interior. Research results also showed that the application of sustainable design in the building is a bioclimatic architecture concept and well-applied. One thing that is influential in sustainable design is the façade treatment that uses passive bioclimatic architecture concepts and the façade are arranged in the form of calligraphy through the supergraphic pattern that becomes characteristic of Al-Falah Mosque.

Kata-kunci : exterior expression, interior expression, sustainability design

Pendahuluan

Masjid Agung Al-falah Jambi merupakan salah satu masjid terbesar di Provinsi Jambi, yang lebih dikenal dengan masjid 1.000 (seribu) tiang. Masjid ini dibangun pada tahun 1971 dan selesai pada tahun 1980. Bangunan masjid ini memang hanya seperti sebuah pendopo terbuka dengan banyak tiang penyangga dan satu kubah besar di atasnya. Bentuk bangunan dengan konsep keterbukaan tanpa sekat seperti ini menghasilkan konsep ramah. Masjid kebanggaan warga Jambi ini berdiri di atas lahan seluas lebih dari 26.890 M² atau lebih dari 2,7 Hektar, sedangkan luas bangunan masjid adalah 6.400 M² dengan ukuran 80m x 80m, dan mampu menampung 10 ribu jamaah sekaligus. Sedari awal bangunan Masjid Agung hingga sekarang tetap dipertahankan sesuai bentuk awalnya.



Gambar 1. Tapak Eksisting Masjid Agung Al-Falah

Lokasi di mana Masjid Agung ini berdiri, dulunya merupakan pusat kerajaan Melayu Jambi. Namun pada tahun 1885 dikuasai penjajah Belanda dan dijadikan pusat pemerintahan dan benteng Belanda. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan sejarawan Jambi, Junaidi T Nur (*tokoh Masyarakat Melayu Jambi*) bahwa Masjid Agung Al-Falah ini berdiri di lahan bekas Istana Tanah Pilih dari Sultan Thaha Syaifudin.



Gambar 2. Masjid Agung Al-Falah

Pada tahun 1906 lokasi bekas istana sultan tersebut dijadikan asrama tentara Belanda yang digunakan sebagai tempat pemerintahan Keresidenan. Di era kemerdekaan sampai tahun 1970an lokasi tersebut masih difungsikan sebagai asrama TNI di Jambi.

Pada awalnya gagasan pembangunan Masjid Agung sudah mengemuka tahun 1960-an oleh pemerintah Jambi, beserta tokoh-tokoh Islam Jambi. Namun, proses pembangunan masjid baru dimulai tahun 1971. Masjid Agung Al-falah kota Jambi diresmikan penggunaannya oleh presiden Soeharto pada tanggal 29 September 1980.

Dalam konteks dinamika masjid, keadaan masjid mencerminkan keadaan umat Islam. Makmur atau sepi masjid sangat bergantung pada mereka. Apabila mereka rajin beribadah ke masjid, maka makmurlah tempat ibadah itu. Tapi apabila mereka enggan dan malas beribadah ke masjid, maka sepi pulalah baitullah tersebut. Logis pula jika

keadaan umat Islam dapat diukur dari kehidupan dan kemakmuran masjidnya. Masjid yang makmur menunjukkan kemajuan umat disekitarnya, sedangkan masjid yang terlantar dan kurang terawat mengisyaratkan tipisnya iman dan kurangnya rasa tanggung jawab umat di sekitarnya.

Dari beberapa fenomena yang terjadi di Masjid Agung Al-falah saat ini dapat di klasifikasikan beberapa pertanyaan riset yang menjadikan Fungsi masjid tidak berjalan sebagaimana mestinya, sehingga keberadaan masjid tak berbeda dengan bangunan biasa, diantaranya:

1. Seperti apa peran masjid ditengah lingkungan masyarakat sebagai upaya untuk kembali memakmurkan masjid Agung Al-Falah.
2. Bagaimana mendesain dan menata Lingkungan masjid yang lebih baik melalui pendekatan Desain Tradisi Budaya, secara arsitektur lingkungan dan perilaku.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Sukmadinata, 2010: 5). Ditinjau dari jenis penelitiannya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), adapun pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J. Moleong, 2019)

Metode atau teknik Penelitian disini terdiri dari pengumpulan data dan pengelompokan kegiatan. Pengumpulan data dimaksud agar peneliti dapat mengetahui secara mendalam apa saja aktivitas pemakai, pengunjung dan dapat mengklasifikasikan pelaku yang ada didalam kawasan dan masjid Agung Al-Falah. Pengelompokan Kegiatan dimaksud peneliti dapat mengetahui kegiatan-kegiatan yang terjadi didalam masjid maupun dilingkungan masjid, hal ini dapat diklasifikasikan kegiatan ruang luar dan ruang dalam masjid Agung Al-Falah.

Hasil dan Pembahasan

Rumah Sakit Ibu dan Anak berlokasi di Jl. KH. R. Abdullah bin Nuh Kelurahan Bubulak, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor 16117 dengan luas kurang lebih 14.400 Ha. Pertimbangan pemilihan lokasi tapak adalah

Untuk menjawab pertanyaan riset, peneliti mencoba mengambil Tema arsitektur dalam penelitian melalui pendekatan pada perkembangan pola hidup dan pola pikir masyarakat, dengan mengusung tema yaitu desain sustainable. Menurut Amoros Rapoport dalam bukunya *History and Precedent in environmental design*, hal yang diharapkan dari sustainable design adalah menghilangkan sepenuhnya dampak negatif terhadap lingkungan melalui pendekatan desain, diwujudkan antara lain melalui sikap tidak menggunakan *non renewable resource* (sumberdaya

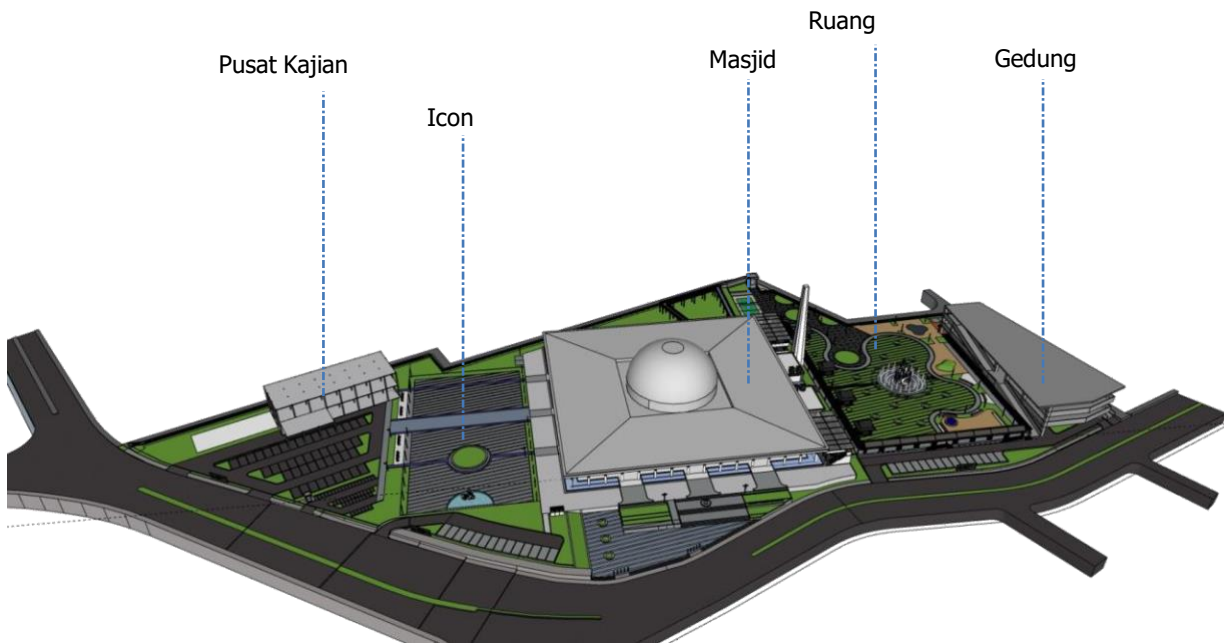
tak terbarukan), meminimalkan dampak terhadap lingkungan, serta berupaya menyatukan kembali manusia dengan lingkungan alaminya. Tema ini Juga melalui penekanan azas rasional, dimana azas rasional ini memberikan penekanan pada fungsi arsitektur yang merupakan suatu tempat atau kawasan yang menjadi tempat aktivitas pemakai dengan mengedepankan prinsip-prinsip rasionalitas.

Dalam desain perlu dipahamai lingkup pemrograman dan kedudukan pemrograman itu di dalam desain, sebelum masuk kedalam pemrograman, maka perlu diketahui pengertian ataupun pendapat beberapa pakar tentang pemrograman, diantaranya pemrograman merupakan bagian penting dari proses desain atau posisi pemrograman merupakan awal kegiatan atau system dari suatu proses perancangan arsitektur (*W.Moleski dan H.Sanof*). Selanjutnya juga Pemrograman adalah bagian desain, karena pemrograman merupakan kegiatan analisis dalam kaitan upaya pemecahan masalah desain (*Mc.Laughlin*). Pemrograman merupakan bagian awal dari perancangan (Planning) dan produknya merupakan "informasi" sebagai input bagi kajian perkembangan masa yang akan datang. Disamping itu pemrograman selalu di alamatkan pada fakta-fakta, kondisi dan keputusan-keputusan (E.Agostini & E.T.White).



Gambar 1. Tapak Rencana Masjid Agung Al-Falah

Perencanaan Masjid Agung Al-Falah terutama memberikan ruang terbuka yang lebih luas untuk interaksi pengunjung dan penyediaan ruang parkir bagi kendaraan. Berkenaan dengan hal tersebut maka gedung Islamic Centre direlokasi ke area lain dan gedung sekolah SD Al-Falah direlokasi ke kompleks sekolah Al-Falah di Simpang Kawat Kota Jambi. Selain itu ditambahkan pula gedung parkir untuk lebih mengefisienkan ruang dan mengurangi kemacetan saat waktu ibadah dikarenakan banyak kendaraan roda empat tidak tertampung di halaman masjid



Gambar 2. Perspektif Mata Burung Masjid Agung Al-Falah

Pada ruang terbuka ditambahkan ikon sebagai tetenger kawasan sekaligus sebagai point of interest.



Gambar 3. Pintu Masuk Samping

Gedung Islamic Center direlokasi ke area SD Al-Falah dengan deiberi sentuhan baru yang modern.

Kesimpulan

Penrencanaan Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi merupakan upaya penataan kembali dan memberikan artikulasi nilai-nilai sejarah masyarakat Jambi.

Daftar Pustaka

Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>